

Pembudidayaan dan Pemanfaatan Lahan Kosong Sebagai Lahan Apotik Hidup di Desa Padang Kalua Kecamatan Bua Kabupaten Luwu

Iin Dwi Aristy Putri¹, Muhammad Hasby², M Zulham³

^{1,2,3} Universitas Cokroaminoto Palopo, Indonesia

Penulis Korespondensi:

Iin Dwi Aristy Putri

iindwiap@uncp.ac.id

Abstrak:

Pemanfaatan lahan pekarangan yang belum optimal menjadi salah satu permasalahan di Desa Padang Kalua, Kecamatan Bua, Kabupaten Luwu. Padahal, lahan kosong tersebut berpotensi dikembangkan sebagai apotek hidup yang dapat menyediakan tanaman obat keluarga (TOGA), meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pemanfaatan obat herbal, serta mendukung kesehatan keluarga. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan mengoptimalkan pemanfaatan lahan kosong melalui pembudidayaan tanaman obat sekaligus meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam pengelolaan apotek hidup. Metode pelaksanaan meliputi tahap persiapan, penyuluhan mengenai manfaat dan jenis tanaman obat, demonstrasi teknik penanaman menggunakan media *polybag*, praktik pembuatan apotek hidup, serta pendampingan dalam penataan dan perawatan tanaman. Kegiatan dilaksanakan dengan melibatkan dosen, mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik, dan masyarakat Dusun Salupati sebagai mitra. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa masyarakat mampu memanfaatkan lahan kosong menjadi apotek hidup yang ditanami berbagai jenis tanaman obat, seperti jahe, kunyit, kencur, binahong, lidah buaya, serai, kemangi, dan tanaman herbal lainnya. Selain menghasilkan lingkungan yang lebih produktif dan asri, kegiatan ini meningkatkan pengetahuan serta partisipasi masyarakat dalam budidaya tanaman obat yang bermanfaat bagi kesehatan keluarga. Program ini juga menjadi sarana edukasi untuk mendorong pemanfaatan lahan pekarangan secara berkelanjutan. Dengan demikian, pembudidayaan apotek hidup merupakan alternatif pemberdayaan masyarakat yang efektif dalam meningkatkan pemanfaatan lahan kosong sekaligus mendukung kemandirian masyarakat dalam penyediaan tanaman obat keluarga.

Kata Kunci: *Apotek Hidup, Tanaman Obat Keluarga, Pemanfaatan Lahan Kosong, Pemberdayaan Masyarakat, Pengabdian Kepada Masyarakat.*

Pendahuluan

Apotek hidup adalah pemanfaatan sebagian tanah untuk ditanami tanaman obat-obatan untuk keperluan sehari-hari, Dimas Satriadi (2017). Apotek hidup biasa disebut dengan tanaman obat keluarga (TOGA) yang hakekatnya merupakan sebidang tanah baik di halaman rumah, ladang ataupun kebun yang digunakan untuk membudidayakan tanaman yang berkhasiat sebagai obat. Dalam upaya pelayanan kesehatan, ketersediaan obat

dalam jenis lengkap, jumlah yang cukup, terjamin khasiatnya, dengan biaya yang murah merupakan permasalahan yang sulit di pecahkan.

Desa Padang Kalua sebagian wilayahnya dimanfaatkan masyarakatnya sebagai lahan untuk pertanian, peternakan, persawahan dan perdagangan. Namun, masih terdapat lahan kosong yang bisa dioptimalkan sebagai lahan apotik hidup. Kondisi saat ini, masyarakat di Desa Padang Kalua bisa mengoptimalkan pemanfaatan lahan pekarangan kosong. Maka dari itu, pilihan untuk memanfaatkan lahan pekarangan kosong sebagai lahan apotik hidup merupakan langkah yang tepat untuk dilakukan di Desa Padang Kalua khususnya di Dusun Salupati. Tanaman obat dapat dimanfaatkan sebagai dekorasi halaman rumah masyarakat maupun ramuan alami untuk mengobati berbagai penyakit, Nurhab (2023). Masyarakat biasanya memanfaatkan obat tradisional atau herbal untuk mencegah, menyembuhkan, memulihkan serta meningkatkan daya tahan tubuh Feni dkk (2022). Dengan adanya apotik hidup, maka masyarakat dapat menjadi sarana penyediaan obat herbal dan tradisional bagi masyarakat yang dapat mengurangi penggunaan obat-obatan kimia yang relatif harganya mahal.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini berlokasi di Desa Padang khususnya di Dusun Salupati; (3) Metode Pengabdian adalah pendampingan pembuatan tanaman obat keluarga (TOGA). Metode pelaksanaan kegiatan KKN Tematik Universitas Cokroaminoto Palopo (UNCP) dilaksanakan secara sistematis melalui empat tahapan utama, Mengidentifikasi lahan kosong yang potensial di Desa Padang Kalua, menggalang persetujuan dari Kepala Desa dan perangkat dusun setempat, Mendata jenis tanaman obat keluarga (TOGA) yang paling dibutuhkan warga, mempersiapkan bibit TOGA, pupuk organik, gembur tanah, dan alat pertanian. Membersihkan gulma dan sampah di lahan kosong terpilih, menggemburkan tanah, membuat bedengan, dan mencampur pupuk dasar. Menanam ragam tanaman TOGA, memberi label nama latin dan khasiat pada tiap jenis tanaman, mengecek pertumbuhan tanaman bersama warga selama masa KKN.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan abdimas kali ini melibatkan 2 (dua) pihak yaitu pelaksana dan pemateri. Pihak pelaksana terdiri dari pengusul kegiatan (1 orang) dan pekerja (mahasiswa KKN Tematik). Pengusul kegiatan memanfaatkan mahasiswa KKN Tematik yang berlokasi di tempat abdimas dari institusi asal dengan alasan dapat memberi pengalaman dan pengetahuan baru bagi mahasiswa KKN Tematik yang terlibat. Mitra, mahasiswa KKN Tematik dan pengusul bersama-sama melaksanakan kegiatan pembudidayaan dan pemanfaatan lahan kosong. Kegiatan dilakukan dengan memberikan gambaran mengenai (a) apa manfaat apotik hidup, (b) apa saja jenis tanaman apotik hidup, (c) cara penanaman apotik hidup menggunakan *polybag*, (d) pemeliharaan apotik hidup. Kegiatan selanjutnya adalah praktik pembuatan pembuatan apotik hidup. Apotik hidup ini akan menjadi milik masyarakat desa padang kalua, tepatnya di Dusun Salupati. Adapun bahan-bahan yang digunakan untuk membuat apotik hidup ini yaitu (a) *polybag* berukuran besar dan sedang (b) tanah (c) pupuk kompos (d) bibit (e) alat penyiraman. Langkah-langkah yang dilakukan dalam pembuatan apotik hidup, sebagai berikut :

1. Pembersihan lahan apotik hidup Kegiatan ini diawali dengan pembersihan lahan untuk penanaman apotik hidup. Lahan yang dipilih adalah lahan yang strategis dan mudah dijangkau oleh masyarakat untuk memudahkan kegiatan perawatan kedepannya dan memiliki pencahayaan matahari yang bagus untuk kebutuhan pertumbuhan tumbuhan itu sendiri.

2. Penanaman bibit dengan penggunaan media *polybag* Setelah pembersihan lahan telah selesai, maka kegiatan selanjutnya adalah penanaman bibit dengan menggunakan media *polybag* berisi tanah yang telah dicampur dengan pupuk kompos lalu memasukkan tanaman seperti jahe, kencur, kunyit dan lain sebagainya.
3. Pembuatan pagar dilahan apotik hidup Setelah pembersihan dan penanaman bibit telah dilakukan, maka kegiatan selanjutnya adalah membuat pagar dari bambu sebagai penjagaan agar terhindar dari hewan-hewan pemakan bibit contohnya ayam dan kambing. Kegiatan pembuatan pagar ini dilaksanakan selama 3 hari. Bambu tersebut didapatkan dengan mengumpulkan bambu dari kebun milik masyarakat setempat.
4. Pengecatan pagar Setelah pagar bambu jadi, langkah selanjutnya adalah pengecatan pagar yang dilakukan bersama masyarakat sekitar. Langkah ini dilakukan dengan tujuan agar terlihat indah dan menarik dipandangan masyarakat lainnya, sehingga masyarakat dusun lainnya ikut tertarik memnafaatkan lahan mereka yang kosong untuk lahan apotik hidup.
5. Pembuatan papan tiang nama apotik hidup Pembuatan tiang papan nama apotik hidup ini bertujuan untuk agar masyarakat sekitar mengetahui bahwa telah ada apotik hidup yang dibuat.
6. Penataan bibit dan perawatan tanaman apotik hidup Di hari ke-8 dan 9 yang dilakukan adalah penataan tanaman didalam lahan apotik hidup, dengan menyusun rapi dan juga melakukan kegiatan dengan memberikan perawatan dengan cara menyiram dan membersihkan rumput disekitar lahan.

Adapun bibit tanaman beserta manfaatnya yang ditanam yaitu sebagai berikut. Daun Kemangi: Obat batuk dan flu, menurunkan demam dan demam berdarah, batu ginjal, meredakan sakit kepala, dan meringankan sakit jantung. Kencur : Obat batuk, infeksi bakteri, disentri, selera makan, tonikun, masuk angin, sakit perut, obat asma dan anti jamur. c. Binahong: Mempercepat penyembuhan luka, mengatasi asam urat, maag, mengatasi anemia, obat diabetes, dan mencegah penyakit ginjal. d. Kunyit: Menghentikan pendarahan, obat gatal, radang umbai usus buntu, rahang Rahim, keputihan, obat sakit perut dan gangguan liver rimpang. e. Lidah buaya: Mencengah tanda penuaan, melembapkan kulit, menenangkan dan menghidrasi kulit, mungurangi stretch mark, mengurangi peradangan, mengurangi ketombe, dan penyembuhan luka. f. Daun pandan: Meredakan nyeri sendi, mencegah penyakit jantung, mengobati luka bakar ringan, menjaga fungsi penglihatan, menjaga kesehatan kulit, mengontrol kadar gula darah dan mencengah penyakit kanker. g. Bawang merah: Meningkatkan stamina imun, mengatasi sambelit, mengatasi radang tenggorokan, memperkuat penglihatan, dapat menurunkan berat badan, menjaga kesehatan tulang, membantu penyembuhan sariawan dan mencengah kanker. h. Kumis kucing : Mengatasi rematik, mengobati asam urat, menurunkan tekanan darah, dan menyehatkan jantung. i. Terong : Menurunkan berat badan, mengurangi resiko munculnya penyakit jantung, mengontrol gura darah, menjaga kadar kolestrol, kesehatan otak dan tulang, dan menyehatkan kandungan. j. Lombok: Membunuh sel kanker, melancarkan pencernaan, menghilangkan stress, bersifat antiradang, mengobati panas dalam, dan membantu pembentukan sel darah merah. k. Jambu biji: Mencengah anemia, mengobati demam berdarah, menjaga tekanan darah, mengobati sariawan dan gusi bengkak, memperlancar system pencernaan mencengah kanker dan menjaga keteraturan denyut jantung menjadi normal. l. Serai : Mencengah penyakit kanker, mengobati gangguan pencernaan, menurunkan tekanan darah, manfaat pada system saraf.

Partisipasi Mitra Mitra yang dilibatkan bertugas untuk mengamati dan bekerjasama dalam pembuatan apotik hidup. Evaluasi Pelaksanaan dan Keberlanjutan Program Pelaksanaan kegiatan abdimas kali ini masih berskala kecil mengingat kita berada pada situasi pandemi Covid-19 yang mengharuskan kita membatasi orang untuk berkumpul di suatu tempat. Sehingga pembudidayaan dan pemanfaatan lahan kosong hanya melibatkan beberapa masyarakat dan berada di satu tempat saja. Selain itu, pemanfaatan lahan kosong sebagai lahan apotik hidup dapat di perbanyak dengan memanfaatkan pekarangan rumah warga dan memperbanyak bibit tanaman apotik hidup. Pembudidayaan dan pemanfaatan lahan kosong sebagai lahan apotik hidup cukup potensial diadakan kembali karena begitu besar manfaat yang akan dirasakan oleh masyarakat. Jika program ini dilanjutkan, dibutuhkan Kegiatan abdimas kali ini melibatkan 2 (dua) pihak yaitu pelaksana dan pemateri. Pihak pelaksana terdiri dari pengusul kegiatan (1 orang) dan pekerja (mahasiswa KKN Tematik). Pengusul kegiatan memanfaatkan mahasiswa KKN Tematik yang berlokasi di tempat abdimas dari institusi asal dengan alasan dapat memberi pengalaman dan pengetahuan baru bagi mahasiswa KKN Tematik yang terlibat. Mitra, mahasiswa KKN Tematik dan pengusul bersama-sama melaksanakan kegiatan pembudidayaan dan pemanfaatan lahan kosong. Kegiatan dilakukan dengan memberikan gambaran mengenai (a) apa manfaat apotik hidup, (b) apa saja jenis tanaman apotik hidup, (c) cara penanaman apotik hidup menggunakan *polybag*, (d) pemeliharaan apotik hidup. Kegiatan selanjutnya adalah praktik pembuatan pembuatan apotik hidup. Apotik hidup ini akan menjadi milik masyarakat desa padang kalua, tepatnya di Dusun Salupati. Adapun bahan-bahan yang digunakan untuk membuat apotik hidup ini yaitu (a) polybag berukuran besar dan sedang (b) tanah (c) pupuk kompos (d) bibit (e) alat penyiraman. Langkah-langkah yang dilakukan dalam pembuatan apotik hidup, sebagai berikut :

1. Pembersihan lahan apotik hidup Kegiatan ini diawali dengan pembersihan lahan untuk penanaman apotik hidup. Lahan yang dipilih adalah lahan yang strategis dan mudah dijangkau oleh masyarakat untuk memudahkan kegiatan perawatan kedepannya dan memiliki pencahayaan matahari yang bagus untuk kebutuhan pertumbuhan tumbuhan itu sendiri.



Gambar 1. Pembersihan Lahan Apotik Hidup

2. Penanaman bibit dengan penggunaan media *polybag* Setelah pembersihan lahan telah selesai, maka kegiatan selanjutnya adalah penanaman bibit dengan menggunakan media *polybag* berisi tanah yang telah dicampur dengan pupuk kompos lalu memasukkan tanaman seperti jahe, kencur, kunyit dan lain sebagainya.



Gambar 2. Penanaman Bibit dengan Menggunakan *Polybag*

3. Pembuatan pagar dilahan apotik hidup Setelah pembersihan dan penanaman bibit telah dilakukan, maka kegiatan selanjutnya adalah membuat pagar dari bambu sebagai penjagaan agar terhindar dari hewan-hewan pemakan bibit contohnya ayam dan kambing. Kegiatan pembuatan pagar ini dilaksanakan selama 3 hari. Bambu tersebut didapatkan dengan mengumpulkan bambu dari kebun milik masyarakat setempat.



Gambar 3. Pembuatan Pagar

4. pengecatan pagar Setelah pagar bambu jadi, langkah selanjutnya adalah pengecatan pagar yang dilakukan bersama masyarakat sekitar. Langkah ini dilakukan dengan tujuan agar terlihat indah dan menarik dipandangan masyarakat lainnya, sehingga masyarakat dusun lainnya ikut tertarik memnafaatkan lahan mereka yang kosong untuk lahan apotik hidup.



Gambar 4. Pengecatan Pagar

5. Pembuatan papan tiang nama apotik hidup Pembuatan tiang papan nama apotik hidup ini bertujuan untuk agar masyarakat sekitar mengetahui bahwa telah ada apotik hidup yang dibuat.



Gambar 5. Pembuatan Tiang Papan Nama Apotik Hidup

6. Penataan bibit dan perawatan tanaman apotik hidup Di hari ke-8 dan 9 yang dilakukan adalah penataan tanaman didalam lahan apotik hidup, dengan menyusun rapi dan juga melakukan kegiatan dengan memberikan perawatan dengan cara menyiram dan membersihkan rumput disekitar lahan.

Adapun bibit tanaman beserta manfaatnya yang ditanam yaitu sebagai berikut.

- a. Daun Kemangi: Obat batuk dan flu, menurunkan demam dan demam berdarah, batu ginjal, meredakan sakit kepala, dan meringankan sakit jantung.
- b. Kencur : Obat batuk, infeksi bakteri, disentri, selera makan, tonikun, masuk angin, sakit perut, obat asma dan anti jamur.
- c. Binahong: Mempercepat penyembuhan luka, mengatasi asam urat, maag, mengatasi anemia, obat diabetes, dan mencegah penyakit ginjal.
- d. Kunyit: Menghentikan pendarahan, obat gatal, radang umbai usus buntu, rahang Rahim, keputihan, obat sakit perut dan gangguan liver rimpang.
- e. Lidah buaya : Mencegah tanda penuaan, melembapkan kulit, menenangkan dan menghidrasi kulit, mungurangi stretch mark, mengurangi peradangan, mengurangi ketombe, dan penyembuhan luka.
- f. Daun pandan : Meredakan nyeri sendi, mencegah penyakit jantung, mengobati luka bakar ringan, menjaga fungsi penglihatan, menjaga kesehatan kulit, mengontrol kadar gula darah dan mencegah penyakit kanker.
- g. Bawang merah : Meningkatkan stamina imun, mengatasi sambelit, mengatasi radang tenggorokan, memperkuat penglihatan, dapat menurunkan berat badan, menjaga kesehatan tulang, membantu penyembuhan sariawan dan mencegah kanker.
- h. Kumis kucing : Mengatasi rematik, mengobati asam urat, menurunkan tekanan darah, dan menyehatkan jantung.
- i. Terong: Menurunkan berat badan, mengurangi resiko munculnya penyakit jantung, mengontrol gula darah, menjaga kadar kolesterol, kesehatan otak dan tulang, dan menyehatkan kandungan.
- j. Lombok: Membunuh sel kanker, melancarkan pencernaan, menghilangkan stress, bersifat antiradang, mengobati panas dalam, dan membantu pembentukan sel darah merah.
- k. Jambu biji : Mencegah anemia, mengobati demam berdarah, menjaga tekanan darah, mengobati sariawan dan gusi bengkak, memperlancar system pencernaan mencegah kanker dan menjaga keteraturan denyut jantung menjadi normal.
- l. Serai: Mencegah penyakit kanker, mengobati gangguan pencernaan, menurunkan tekanan darah, manfaat pada sistem saraf.

Simpulan

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa: Lahan kosong yang ada disekitar rumah warga dapat dimanfaatkan sebagai lahan apotik hidup dan semakin luas lahan yang digunakan semakin banyak tanaman yang diperlukan.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terimakasih kepada pihak Universitas Cokroaminoto Palopo, Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat dan Kepada Pihak Fakultas FKIP UNCP, dosen dan mahasiswa FKIP UNCP yang telah memfasilitasi dan turut mensukseskan kelancaran kegiatan ini. Pemerintah Kecamatan Bua, Desa Kaloa, dan Dusun Salupati, serta seluruh pihak lainnya.

Referensi

- Feni, R., Marwan, E., & Kusumawati, N. (2022). Tanaman apotik hidup untuk pemanfaatan lahan pekarangan di Kecamatan Kepahiang Kabupaten Kepahiang. *Sinar Sang Surya: Jurnal Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 168–175.
- Hidayatulloh, A., Nurmalasari, N., & Ghani, Y. A. (2018). Pembudidayaan tanaman apotik hidup guna meningkatkan perekonomian masyarakat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 127–131.
- Muttaqin, Z., Lukman, S., & Rahmawati, A. (2018). Pemanfaatan lahan kosong: Mengupayakan ketahanan pangan global dalam keseharian masyarakat lokal di RW 12, Desa Sayang, Jatinangor, Sumedang. *Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat*, 7(4), 237–250.
- Nurhab, M. I. (2023). Penanaman dan pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA) bagi masyarakat Desa Negeri Tua. *Jurnal Umum Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 33–42.
- Satriadi, D., Wahyuni, S., & Suroyo, H. (2017). Sistem pakar pada tanaman apotik hidup untuk pengobatan alternatif menggunakan metode certainty factor. *Jurnal Informanika*, 6(2), 24–33.